

## Terapi Perilaku Bullying Perspektif Al Qur'an dalam Surat Al Hujurat

Yiyong1\*), Irman Irman2, Hasan Zaini3  
UIN Mahmud Yunus Batusangkar123

\*) Alamat korespondensi: Pasar Usang Cupak kec Gunung Talang Kab Solok, 27364, Indonesia; E-mail: yiyong22@gmail.com

### Article History:

Received: 17/06/2023;  
Revised: 08/09/2024;  
Accepted: 19/09/2024;  
Published: 05/10/2024.

### How to cite:

Yiyong 1., Irman 2, Hasan Zaini 3. (2024). Terapi Perilaku Bullying Perspektif Al Qur'an dalam Surat Al Hujurat. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), pp. 172-178. DOI: 10.26539/terapeutik.821929



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024, Yiyong, Irman, & Hasan Zaini (s).

**Abstract:** The prohibition of bullying is mentioned in the Qur'an, specifically in QS. Al-Hujurat verses 11-12. However, bullying practices are increasingly prevalent among students, driven by a lack of understanding of moral values in the Qur'an. This research aims to: 1) uncover bullying behavior in the Qur'an, and 2) interpret the relevant verses and hadiths. The methodology used is qualitative with descriptive analysis through the collection of related data. The analysis results show that the educational implications of QS. Al-Hujurat verses 11-12 include: the prohibition of mocking others, the command not to belittle oneself, the prohibition of suspicion (su'udzaan), and the prohibition of gossip (ghibah) among Muslims. With a better understanding, it is hoped that students can avoid bullying behavior and promote good morals.

**Keywords:** Al Hujurat, Al Qur'an, bullying

**Abstrak:** Larangan bullying tercantum dalam Al-Qur'an, khususnya dalam QS. Al-Hujurat ayat 11-12. Meskipun demikian, praktik bullying semakin marak di kalangan siswa, dipicu oleh kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengungkap perilaku bullying dalam Al-Qur'an, dan 2) menafsirkan ayat-ayat serta hadits terkait bullying. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif melalui pengumpulan data terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa implikasi pendidikan dari QS. Al-Hujurat ayat 11-12 meliputi: larangan mengolok-olok orang lain, perintah tidak mencela diri sendiri, larangan berburuk sangka (su'udzaan), dan larangan menggunjing (ghibah) sesama muslim. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan siswa dapat menghindari perilaku bullying dan mengedepankan akhlak yang baik.

**Kata Kunci:** Al Qur'an, perilaku bullying, surat Al Hujurat

## Pendahuluan

Seiring dengan munculnya sistem perekonomian global, setiap negara juga berpacu untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan negaranya. Tujuannya agar negara tersebut tidak lagi menjadi negara yang terbelakang dan bahkan dikatakan negara terjajah secara intelektual. Berbicara mengenai mutu pendidikan, sangat erat hubungannya dengan bagaimana sistem, proses dan penerapan belajar mengajar (transfer of knowledge) itu berlangsung dalam dunia pendidikan. Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memajukan sebuah Negara. Untuk memperoleh pencapaian tersebut tentu saja dibutuhkan sistem yang tepat dalam proses pendidikan itu sendiri. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh tenaga pengajar. Usaha tersebut bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki potensi, memiliki kemampuan dan

kecerdasan spiritual, kepribadian yang baik dan memiliki akhlak mulia sehingga mampu berguna bagi diri sendiri, masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses mengajar dan mendidik yang mengembangkan potensi peserta didiknya secara maksimal agar menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif dan produktif sehingga berguna ditengah-tengah masyarakat. Setara dengan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan indonesia yaitu; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk mencapai kemajuan sebuah bangsa. Kemajuan dalam pendidikan tersebut akan terlihat dari rutinitas yang dilakukan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu kontribusi lingkungan juga sangat besar dalam dunia pendidikan setiap peserta didik. Rutinitas yang dijalankan oleh peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sehingga mudah sekali terbentuk sebuah kebiasaan peserta didik itu sendiri dalam kehidupannya.

Kebiasaan merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama. Kebiasaan dalam masyarakat ataupun yang terdapat pada individu diterima sebagai aturan yang mengikat walaupun tidak ditetapkan oleh pemerintah. Meskipun bukan aturan, kebiasaan masyarakat atau individu tersebut berpengaruh terhadap kehidupannya. Remaja sangat rentan terjerumus ke hal-hal yang buruk jika remaja salah dalam memilih orang yang dapat dipercayainya maka remaja tersebut akan salah dalam bergaul. Jika seseorang remaja tersebut mendapatkan teman yang baik maka remaja akan menjadi baik juga begitupun sebaliknya. Banyak hal-hal dan factor-faktor yang dapat menimbulkan perilaku bullying ini terjadi seperti stile, gaya bahasa, suku ras, kecerdasan maupun ekonomi keluarga.

Perilaku Bullying merupakan perilaku yang sangat tidak baik atau menyimpang karena perilaku bullying memberikan dampak serius terhadap perkembangan mental seseorang individu baik anak-anak maupun remaja (Romadhoni et al., 2023). Perilaku bullying ini sering terjadi pada antara teman sekelas ataupun antara kakak kelas (senior) dan adik kelas (junior) yang dimana mereka menganggap kakak kelas lebih kuat lebih terdepan dari pada adik kelas. Namun mereka yang menjadi korban dari bullying ini kemungkinan akan menderita depresi, kurang rasa percaya diri, yang mana korban bullying akan menjadi sulit untuk bergaul.

Bullying sudah bukan lagi menjadi hal yang tabu dan bisa terjadi di mana saja. Bullying merupakan perilaku agresif yang disengaja untuk memberikan gangguan fisik maupun psikologis kepada orang lain. Pada dasarnya, tindakan ini sudah ada sejak zaman dahulu, bahkan para Nabipun pernah menjadi korban dari tindakan bullying. Seiring dengan berkembangnya ilmu teknologi, tindakan bullying pun semakin marak terjadi dan mudah untuk dilakukan karena banyaknya media yang tidak digunakan dengan bijak, sehingga media-media tersebut juga menjadi fasilitator bagi pelaku tindak bullying.

Masalah bullying merupakan suatu masalah yang serius dan tidak kunjung selesai, perilaku tersebut terjadi tanpa memilih korban dan pelaku, karena bisa saja dari berbagai kalangan di masyarakat. Namun kebanyakan terjadi di dunia pendidikan, di Indonesia hampir setiap sekolah, baik tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas melakukan bullying secara nyata ataupun melalui media sosial. Perilaku bullying biasanya dilakukan atas dasar keinginan untuk menyakiti, menjadikan korban merasa takut, tertekan, depresi dan trauma.

Ada 4 jenis bullying, yaitu: Pertama bullying verbal yakni menyakiti melalui ucapan seperti mengolok-olok, mencaci, mengejek, memaki, dan menghasut. Kedua bullying fisik yakni memukul, menendang dan mendorong. Ketiga bullying psikis yakni mengintimidasi,

<sup>1</sup> Lampiran Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistim Pendidikan Nasional.pdf, hal. 4.

mengucilkan, menekan, mengabaikan dan mendiskriminasi. Dan ke empat cyber bullying yakni mengirim pesan chat, sms atau gambar yang menyakitkan, mengirim voicemail yang kejam, membuat website yang bertujuan memalukan korban dan menyebar luaskan video yang berisi mempermalukan korban (Zakyah, 2017). Kasus bullying merupakan suatu masalah yang belum selesai dan selalu terjadi baik didalam dunia pendidikan, lingkungan masyarakat, keluarga dan di media sosial. Adapun penanganannya masih mengambang, pada tahun 2013 National Center For Educationa Statistic of America mendapatkan laporan sebanyak 27,8% tindakan perilaku bullying yang dilakukan siswa di sekolah (Sufriani, 2017). Sementara itu yang terjadi di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari KPAI (komisi perlindungan anak Indonesia) menerima 2.473 laporan kasus bullying terhadap anak yang terjadi di dunia nyata maupun di media sosial dalam tahun 2011 hingga 2019 dan meningkat terus-menerus setiap tahunnya (TIM KAPAI, 2020).

Pada Februari 2020, di Perworejo, Jawa Tengah. Terjadi tindakan bullying yang sempat viral, dialami oleh seorang siswi SMP, adapun pelaku bullying adalah teman sekelasnya, yang telah melakukan pemukulan, tendangan serta ejekan. Perbuatan olok-olok atau bullying telah terjadi sejak masa turunnya ayat al-Qur'an bahkan sebelumnya pun terdapat olokolokkan terhadap Nabi-Nabi terdahulu dan perbuatan olok-olok terhadap al-Qur'an terus berlanjut hingga pada masa saat sekarang ini, terjadi dalam berbagai bentuk ucapan atau tindakan (Zaman, 2018). Islam mengajarkan untuk menjunjung tinggi hak-hak terhadap manusia baik yang muslim maupun yang nonmuslim (Fatimah, 2014). Dalam islam juga di ajarkan untuk berbuat baik, saling tolong menolong, menghargai satu sama lain, menyayangi yang muda, menghormati yang tua dan melakukan hal-hal yang bermanfaat setiap harinya (Asmaran, 1994). Contoh kasus yang telah disebutkan di atas, menunjukkan bagaimana gambaran perilaku bullying yang terjadi di Indonesia, dan terjadi pada Nabi-Nabi terdahulu dan al-Qur'an, seharusnya hubungan manusia dengan manusia lainnya harus saling tolong menolong sebagaimana yang telah al-Qur'an sebutkan dalam surat al-Maidah ayat 2, saling melengkapi, harmonis sehingga dapat menimbulkan simbiosis mutualisme. Akan tetapi justru dirusak dengan sifat yang tidak terpuji. Al-Qur'an juga menyerukan untuk mengajak sesama manusia dalam kebaikan harus dengan cara yang baik-baik, akan tetapi dengan perilaku bullying ini pula justru menjauhkan seseorang dari kebaikan.

Penggunaan Tiktok yang mudah didapatkan oleh berbagai kalangan ini dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan penghasilan dari sosial media khususnya Tiktok selain itu relasi dan dapat bekerjasama dengan yang lainnya. Sedangkan Tiktok aplikasi yang berisi kumpulan video yang berasal dari luar maupun dalam negeri. Perkembangan kognitif atau intelektual remaja pada periode ini juga berkembang dengan baik (Fitra et al., 2021). Remaja dengan penggunaan media sosial yang tinggi akan mengoperasikan media sosialnya dalam jangka waktu lama berdasarkan frekuensi dan durasi penggunaannya. Dalam sistem pembelajaran, latihan siswa diharapkan dapat melahirkan inspirasi yang luar biasa juga minat siswa pada topik yang diberikan oleh instruktur, jadi siswa siap untuk menyelesaikan berbagai latihan pembelajaran (Yuliana, 2018). Terdapat beberapa alasan yang mendasari remaja menjadi sering mengoperasikan media sosial tiktok.

Aplikasi ini hampir sama dengan aplikasi YouTube yang sama-sama menyajikan berbagai konten berbentuk video namun lebih sederhana karena durasi video yang terbatas, mudah dalam pengaksesannya, dan tidak perlu mencari konten yang ingin dilihat pada kotak pencarian karena di dalam aplikasi Tiktok ada istilah FYP (*for your page*) jadi ada beberapa video yang melewati beranda para pengguna Tiktok. Aplikasi ini berisi fitur yang menarik dan juga diisi oleh orang yang kreatif.

*Tiktok* memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk berkomunikasi jarak jauh, selain itu para remaja menggunakan *tiktok* karena terdorong motif sosial, seperti ingin mendapatkan pengakuan dari lingkungan di mana remaja tersebut berada dan menjadi terkenal dimana-mana. Tiktok merupakan suatu media sosial yang memberikan informasi terupdate dan kemudahan bagi para remaja dalam berinteraksi, berkomunikasi serta membagikan aktivitas atau kegiatannya saat ini. Tiktok juga sebagai media layanan informasi bagi para siswa. Tidak

hanya tiktok saja yang dapat sebagai media layanan informasi bagi para siswa. Tetapi Kejujuran juga memiliki efek positif terhadap proses pembelajaran (Silvianetri et al., 2022).

Memasuki masa remaja seseorang ingin diakui oleh banyak kalangan dan berusaha mencari perhatian dengan menggunakan fitur-fitur yang ada pada aplikasi tiktok tersebut supaya banyak yang melihat, memberikan like, komentar dan follower. Setelah mendapatkan like dan follower yang banyak maka seseorang tersebut akan merasa senang dan bangga, merasa diperhatikan oleh banyak kalangan dalam menggunakan media sosial tersebut. Maka dari itu mereka akan rela untuk habis-habisan dalam segi uang dan waktunya untuk menggunakan media social tiktok ini. Pada umumnya anak mengisi waktu luang dengan bermain, baik dengan teman sebaya atau sendirian (Irman, 2017). Anak yang mengisi waktu luangnya dengan sendirian ia lebih memilih bermain tiktok sambil belajar.

Para remaja sebaiknya dapat memanfaatkan dan menggunakan media sosial *tiktok* dengan baik serta bijak. seperti tidak memainkannya ketika saat belajar sedang berlangsung supaya atau ketika membuat pekerjaan rumah dapat tetap fokus dengan apa yang sedang dikerjakan dan dipelajari, kemudian tiktok ini menjadikannya alat untuk melihat materi pembelajaran dan berkomunikasi jarak jauh. Fenomena dilapangan khususnya dilingkungan sekolah ketika diminta untuk memberikan contoh sebuah pembelajaran mereka selalu mencontohkan apa yang ada dalam tiktok, hampir semua siswa menggunakan aplikasi TikTok. Banyak diantara siswa mencari informasi terkait pelajaran di dalam aplikasi TikTok. Ketika siswa diminta membuat suatu contoh pembelajaran dengan menggunakan suatu media, maka para siswa tersebut lebih memilih sebagai referensinya ditiktok. Menurut mereka tiktok tampilannya lebih menarik dari pada media lainnya.

## Metode

---

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif, menurut (Koentjaraningrat (1993: 89) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format, ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi, dan format *Grounded research*. Penelitian Kualitatif ialah sebuah metode yang memfokuskan terhadap pengamatan yang mendalam. Oleh karena itu penggunaan metode kualitatif dalam sebuah penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif, penelitian kualitatif ini lebih memperhatikan terhadap humanisme atau individu yang meliputi perilaku manusia yang merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat oleh perbuatan manusia dapat terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai serangkaian fenomena, situasi, subjek atau perilaku yang terkait dengan pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, dimana dan bagaimana terkait dengan rumusan masalah penelitian tertentu. (Etna Widodo dan Mukhtar (2000) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis metode penelitian yang digunakan untuk memperjelas gejala sosial melalui berbagai variabel penelitian yang saling berkaitan satu sama lain. Penelitian ini bercorak *library research* yaitu penelitian kepustakaan yang didasarkan pada analisa yang berkaitan dengan tema pembahasan baik bersumber dari Al-qur'an, Tafsir penafsiran *mufassir*, buku pustaka, artikel, jurnal, dan bahan pustaka lainnya yang masih relevan dengan yang dikaji. Dengan memahami dan mempelajari kembali Tafsir Al-misbah, Tafsir AlMaraghi, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Jalalain, Tafsir Unisba dan Tafsir Kementerian agama.

## Hasil dan Diskusi

---

Berprasangka buruk atau suudzon merupakan salah satu sifat tercela dan termasuk kedalam akhlak mazmumah (buruk) buruk sangka tidak hanya dapat dilakukan secara lisan tetapi juga dapat dilakukan oleh seseorang di dalam hatinya, berburuk sangka atau su'udzon juga ialah perilaku yang tidak boleh dilakukan terhadap siapapun, dan sebaiknya perilaku berprasangka buruk harus dapat kita hindari sebab perilaku berburuk sangka sendiri dapat

menjadi penyebab timbulnya iri hati dalam diri seseorang dan hal ini termasuk kedalam perilaku *Bullying*.

### **QS.AI-Hujurat ayat 11-12 tentang Larangan Perilaku *Bullying***

- a. Perintah untuk tidak mengolok-olok
- b. Perintah untuk tidak mencela diri sendiri dan memanggil orang lain dengan gelaran yang buruk
- c. Larangan untuk tidak *su'udzan* (berburuk sangka)
- d. Perintah untuk tidak menggunjing (*ghibah*) terhadap sesama muslim

### **Upaya pencegahan *Bullying* dalam QS.AI-Hujurat ayat 11-12**

- a. Metode keteladanan (dengan memberikan contoh baik dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadi *Uswatun hasanah*)
- b. Metode pembiasaan (tenaga pendidik dapat membiasakan anak didik untuk selalu berpikir positif dan menghormati orang lain)
- c. Metode nasihat (pendidik dapat menerapkan nilai-nilai tentang pentingnya menjunjung tinggi kehormatan sesama saudara muslim)
- d. Metode *Tarhib* (pendidik dapat memberikan pelajaran dan dorongan untuk mendapatkan kegembiraan apabila berbuat baik kepada sesama dan keburukan apabila berbuat jahat).

### **Esensi QS.AI-Hujurat ayat 11-12**

- a. Menjunjung tinggi kehormatan kaum muslimin dengan saling menghargai satu sama lain guna menghindari perilaku Mengolok-olok (mencela). Saling menghormati juga akan memunculkan rasa kasih sayang dan rasa cinta terhadap sesama, karena itu akan menjauhkan perpecahan antar ummat, apabila suatu bangsa saling menghargai maka akan dipastikan tidak akan saling mengolok-olok satu sama lain dikarenakan di dalam bangsa tersebut sudah ada sifat saling menghormati yang menumbuhkan cinta kasih diantara mereka.
- b. Memanggil orang lain dengan nama yang baik untuk menghindari saling mengejek atau menyebut dengan nama atau julukan yang buruk. Mengejek atau memanggil orang lain dengan sebutan yang buruk ialah termasuk kedalam perilaku *Bullying* perbuatan ini merupakan bentuk dari akhlak Madzmumah atau akhlak yang buruk sebagai seorang muslim yang baik dan beriman hendaknya menghindari berkata kotor terhadap sesama saudara muslim karena hal itu apabila seseorang tidak terima maka akan menimbulkan rasa sakit hati dan menjadi dosa bagi yang melakukannya.
- c. Menjauhi perilaku berprasangka buruk, *spoinase* (memata-matai) serta *ghibah* dalam upaya pencegahan *bullying*.

## **Simpulan**

### **Berdasarkan Pendapat para *Mufassir* dalam surah Q.S AI-Hujurat ayat 11-12**

Pada ayat ke 11 disimpulkan bahwa ayat ini menjelaskan larangan untuk saling mencela karena belum tentu seorang yang mencela saudaranya lebih baik daripada yang dicela, seperti kisah bani Tamim yang memperolok-olok sahabat seperti Ammar, suhaib, Bilal, Khabbah, dan Salman karena pakaian mereka lusuh, sebab mereka fakir padahal mereka adalah sahabat yang utama disisi Rasulullah SAW. b) Pada ayat ke 11 juga menjelaskan larangan untuk tidak memanggil dengan julukan atau panggilan yang buruk sebab seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang fasik setelah beriman. c) Pada ayat ke 12 disimpulkan bahwa ayat ini menjelaskan untuk menjauhi prangsangka buruk kepada sesama muslim karena sebagian dari prasangka itu dosa dan tidak baik. d) Pada ayat ke 12 juga dijelaskan untuk tidak mencari-cari kesalahan orang lain dan menggunjing orang lain (*ghibah*) sebab orang yang menggunjing orang lain atau *ghibah* sama seperti memakan bangkai saudaranya.

## Ucapan Terima Kasih

---

Ucapan terimakasih yang paling istimewa kepada suami tercinta yang telah membantu, menemani dan menyemangati dalam penulisan artikel ini. Kemudian kepada teman-teman pasca sarjana BKPI yang selalu sama-sama menyemangati penulis serta kepada bapak Irman dan Prof. Hasan Zaini sebagai dosen pengampu mata kuliah Tafsir Ayat-ayat Konseling.

## Daftar Rujukan

---

- Dahlia, D., Supriatin, A., & Septiana, N. (2022, July). Literature Study: The Impact Of The Use Of Tik Tok Application On Education In Indonesia. In *Proceeding International Conference On Islam And Education (Iconie)* (Vol. 2, No. 1).
- Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila), (Bandung: Sinar Baru,Cet. 1991) hal. 44-48
- ABKIN, Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Jakarta: ABKIN, 2013), hal. 1.
- Ai Popon Fatimah, "Salam Terhadap Non-Muslim Perspektif Hadis", (Skripsi Tafsir Hadis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 3
- Al-Qur'an, Al-Karim : Terjemahaan QS. Al-Baqarah: 208, (Bandung: Syaamil Al Qur'an, 2007), hal. 32
- Asma'un Sahlan, Religiusitas Perguruan Tinggi, ( Malang: UIN – Maliki Press, 2012) , hal. 39-40
- Asmaran AS, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 51.
- Badru Zaman, "Penafsiran Olok-Olok Terhadap Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Double Movement", (Skripsi Tafsir Hadis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 4.
- Eko Wahyu Y dan Oktaria Silaban, Kamus Pintar Bahasa Indonesia (Jakarta : Kharisma Publishing Group, 2006), hal. 81.
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying", dalam Jurnal UNPAD Nomor 2, (2017), hlm. 328-329.
- Firmansyah, Y., Masril, M., Fitriani, W., Ardimen, A., & Irman, I. (2023). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis Regulasi Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar SIswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4362-4367  
[Http://Anna-Regina.Co.Id/2011/04/Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Jiwa](http://Anna-Regina.Co.Id/2011/04/Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Jiwa). Html, [01 September 2016]
- Lampiran Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistim Pendidikan Nasional.pdf, hal. 4.
- Nasrul Arif Rahmanullah, "Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta", (Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal. 24,
- Nasrul Arif Rahmanullah, "Hubungan antara Pendidikan Agama Islam ...", hal. 24
- Prayitno & Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hal. 150
- Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 110
- Rozalina, D. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Pendekatan Muhasabah Terhadap Integritas Diri Siswa Di Smp N 3 Tanjung Raya.
- Sufriani dan Eva Purnama Sari, 'Faktor Yang Mempengaruhi Bullying pada anak usia sekolah di sekolah dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, dalam Jurnal Idea Nursing , Nomor 3, (2017) hlm. 234.
- Syamsu Yusuf, Psikologi Belajar Agama Perspektif Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 66-67

Syamsul Yusuf , Program Bimbingan dan Konseling (SLTP Dan SLTA), (Bandung: Pustaka, Bani Quraisy, 2006), hal.15  
Tim KPAI, "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020", 2020, [www.kpai.id](http://www.kpai.id)

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---